

METODE HARGA POKOK PROSES - LANJUTAN

4

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Persediaan Produk Dalam Proses Awal, Penentuan Biaya Produksi Dengan Metode Rata – Rata Tertimbang Dan Metode FIFO
 2. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Pengaruh Penambahan Biaya Bahan Baku Terhadap Unit Produksi
-

4.1. Persediaan Produk Dalam Proses Awal

Dalam suatu proses produksi produk yang belum selesai diproses pada akhir periode akan menjadi persediaan produk dalam proses pada awal periode berikutnya. Produk dalam proses awal periode ini membawa harga pokok produksi per satuan yang berasal dari periode sebelumnya, yang kemungkinan akan berbeda dengan harga pokok produksi per satuan yang dikeluarkan oleh departemen produksi yang bersangkutan dalam periode sekarang. Dengan demikian jika dalam periode sekarang dihasilkan produk selesai yang ditransfer ke gudang atau ke departemen berikutnya, harga pokok yang melekat pada persediaan produk dalam proses awal akan menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok produk selesai tersebut. Sehingga dalam prosesnya akan dibahas dua metode penentuan harga pokok produk dalam metode harga pokok proses yaitu : metode harga pokok rata - rata tertimbang dan metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama

Dalam proses pembuatan produk, umumnya bahan baku hanya dimasukkan dalam proses di departemen produksi pertama. Departemen

produksi berikutnya hanya menambahkan biaya konversi saja. Tetapi adakalanya di dalam departemen setelah departemen produksi pertama ditambahkan pula bahan baku ke dalam proses produksi. Tambahan bahan baku ini kemungkinan akan menambah jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen yang menambahkan bahan baku tersebut; tetapi adakalanya tambahan bahan baku tersebut tidak menambah jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam departemen yang bersangkutan. Tambahan bahan baku ini akan mempunyai pengaruh dalam penentuan harga pokok produk.

Untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh adanya persediaan produk dalam proses pada awal periode terhadap penentuan harga pokok produk dalam metode harga pokok proses, berikut diilustrasikan mengenai penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi (material costing), yang masalahnya hampir sama dengan masalah perhitungan pengaruh harga pokok persediaan produk dalam proses awal dalam metode harga pokok proses. Ilustrasinya adalah diasumsikan pada awal periode terdapat persediaan bahan baku sebanyak 100 kg yang harga pokoknya Rp1.000 per kg. Dalam periode tersebut terjadi pembelian bahan baku sebanyak 400 kg dengan harga Rp1.200 per kg. Jika pada akhir periode ternyata diketahui jumlah bahan baku yang dipakai sebanyak 250 kg, timbul masalah harga pokok yang mana yang akan digunakan untuk menghargai bahan baku yang dipakai tersebut.

Untuk menentukan harga pokok mana yang akan digunakan untuk menilai bahan baku yang dipakai tersebut, akuntansi menggunakan berbagai anggapan mengenai aliran biaya. Adanya berbagai anggapan ini menimbulkan berbagai metode penentuan harga pokok bahan baku yang dipakai. Seperti metode harga pokok rata-rata tertimbang (weighted average cost method); metode masuk pertama keluar pertama (first in first out) dan metode masuk terakhir keluar pertama (last in first out).

Selanjutnya jika pemakaian bahan baku tersebut di atas menggunakan metode masuk pertama keluar pertama, maka perhitungan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam periode tersebut adalah sebagai berikut :

Penggunaan Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama

Persediaan bahan baku awal 100kg x Rp1.000	Rp.100.000
Pembelian bahan baku selama periode 400kg x Rp1.200	<u>Rp. 480.000</u>
Jumlah bahan baku yang tersedia untuk dipakai	Rp.580.000
Harga pokok bahan baku yang dipakai selama periode yang ditentukan atas dasar metode masuk pertama, keluar pertama :	
100kg x Rp1.000	Rp.100.000
150kg x Rp1.200	Rp.180.000
	<u>Rp. 280.000</u>
Persediaan bahan baku pada akhir periode	Rp.300.000

Jika diterapkan dalam metode harga pokok proses, yang pada awal periode terdapat persediaan produk dalam proses, maka pengaruh adanya persediaan produk dalam proses awal tersebut terhadap penentuan harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang tidak berbeda dengan contoh penentuan biaya bahan baku tersebut di atas.

Misalkan pada awal periode terdapat persediaan produk dalam proses sebanyak 200 kg dengan harga pokok yang dibawa dari periode sebelumnya sebesar Rp800.000. Misalkan dalam periode sekarang produk yang diproduksi tidak termasuk persediaan produk dalam proses awal sebanyak 3.200 kg

Harga pokok produksi per kg manakah yang akan digunakan untuk menentukan harga pokok 2.800 kg produk jadi tersebut ?.

Seperti yang telah dikemukakan di awal dalam pemakaian bahan baku maka metode harga pokok proses juga digunakan asumsi aliran biaya produksi, sehingga untuk menentukan harga pokok produk jadi dalam contoh tersebut adalah dua metode yang dapat digunakan: metode masuk pertama keluar pertama dan metode harga pokok rata-rata tertimbang.

Jika digunakan metode masuk pertama keluar pertama, harga pokok produk jadi sebanyak 2.800 kg tersebut dihitung sebagai berikut :

Harga pokok persediaan produk dalam proses awal :

200 kg @ Rp4.000	Rp.800.000
------------------	------------

Harga pokok produksi sekarang

2.600 kg @ Rp3.000	<u>Rp.7.800.000</u>
--------------------	---------------------

Harga pokok produk jadi 2.800 kg*	<u><u>Rp.8.600.000</u></u>
-----------------------------------	----------------------------

* Produk jadi 2.800 kg tersebut terdiri dari 200 kg yang pada awal periode masih dalam proses, dan sisanya sebanyak 2.600kg (2.800kg - 200kg) berasal dari produk yang dimasukkan dalam proses periode sekarang.

4.2. Penentuan Biaya Produksi Dengan Metode Rata – Rata Tertimbang

Dalam metode ini harga pokok persediaan produk dalam proses awal ditambahkan kepada biaya produksi sekarang dan jumlahnya kemudian dibagi dengan unit ekuivalensi produk untuk mendapatkan harga pokok rata-rata tertimbang. Harga pokok rata-rata tertimbang ini kemudian digunakan untuk menentukan harga pokok produk jadi yang ditransfer ke departemen berikutnya

atau ke gudang dengan cara mengalikannya dengan jumlah kuantitasnya. Contoh dalam metode ini adalah :

PT XYZ

Data Produksi dan Biaya Produksi

Bulan Januari 2018

Departemen 1

Departemen 2

Data Produksi :

Produk dalam proses awal :

BBB 100%; BK 40%	4.000kg	-
BTK 20%; BOP 60%	-	6.000kg
Dimasukkan dalam proses bulan ini	40.000kg	-
Unit yang ditransfer ke Dept. 2	35.000 kg	-
Unit yang diterima dari Dept. 1	-	35.000kg
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	-	38.000kg

Produk dalam proses akhir

BBB 100%; BK70%	9.000kg	-
BTK 40%; BOP 80%	-	3.000kg

Harga Pokok Produk dalam Proses Awal :

Harga pokok dep 1	-	Rp.11.150.000
Biaya bahan baku	Rp. 1.800.000	-
Biaya tenaga kerja	Rp. 1.200.000	Rp.1.152.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 1.920.000	Rp. 4.140.000

Biaya produksi :

Biaya bahan baku	Rp.20.200.000	-
Biaya tenaga kerja	Rp. 29.775.000	Rp.37.068.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 37.315.000	Rp.44.340.000

* BBB = Biaya bahan baku BOP = Biaya overhead pabrik

BTK = Biaya tenaga kerja BK = Biaya konversi

Rumus Perhitungan Harga Pokok Per Unit Produk Departemen Pertama dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Rata-Rata Tertimbang.

(1) Biaya bahan baku per unit =

BBB per unit =

$$\frac{\text{BBB yang melekat pada produk dalam proses} + \text{BBB yang dikeluarkan dalam periode sekarang}}{\text{Unit ekuivalensi BBB}}$$

(2) Biaya tenaga kerja per unit =

BTK per unit =

$$\frac{\text{BTK yang melekat pada produk dalam proses} + \text{BTK yang dikeluarkan dalam periode sekarang}}{\text{Unit ekuivalensi BTK}}$$

(3) Biaya overhead pabrik per unit =

BOP per unit =

$$\frac{\text{BOP yang melekat pada produk dalam proses} + \text{BOP yang dikeluarkan dalam periode sekarang}}{\text{Unit ekuivalensi BOP}}$$

Perhitungan Biaya Produk Per Satuan Departemen 1 Bulan Januari 2018

Unsur biaya produksi	Yang melekat pada produk dalam proses	Yang dikeluarkan dalam periode sekarang	Total biaya <u>(2) + (3)</u>	Unit Ekuivalensi	Biaya produksi per kg <u>(4) : (5)</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.800.000	Rp. 20.200.000	Rp. 22.000.000	44.000 *	Rp. 500
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.200.000	Rp. 29.775.000	Rp. 30.975.000	41.300 **	Rp. 750
Biaya Overhead Pabrik	Rp.1.920.000	Rp. 37.315.000	Rp. 39.235.000	41.300	Rp. 950
	Rp. 4.920.000		Rp. 92.210.000		Rp.2.200

*(100 % x 35.000) + (100 % x 9.000)

** (100 % x 35.000) + (70 % x 9.000)

1. Klik start – all program – Microsoft Excel
2. Masukan data produksi
3. Selanjutnya, untuk menghitung total biaya menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

J5 = D5+G5

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
1																
2																
3	Perhitungan Biaya Produk Per Satuan Departemen 1 Bulan Januari 2018															
4		Unsur biaya produksi (1)		Yang melekat pada produk dalam proses (2)		Yang dikeharkan dalam periode sekarang (3)		Total biaya (2) + (3) (4)		Unit Ekuivalensi (5)		Biaya produksi per kg (4) : (5) (6)				
5		Biaya bahan baku	Rp	1.800.000,00	Rp	20.200.000,00	Rp	22.000.000,00		44.000,00	Rp	500,00				
6		Biaya tenaga kerja	Rp	1.200.000,00	Rp	29.775.000,00	Rp	30.975.000,00		41.300,00	Rp	750,00				
7		Biaya overhead pabrik	Rp	1.920.000,00	Rp	37.315.000,00	Rp	39.235.000,00		41.300,00	Rp	950,00				
8			Rp	4.920.000,00			Rp	92.210.000,00			Rp	2.200,00				

4. Untuk menghitung unit ekuivalensi dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

M5 = 35000*100%+9000*100%

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
1																
2																
3	Perhitungan Biaya Produk Per Satuan Departemen 1 Bulan Januari 2018															
4		Unsur biaya produksi (1)		Yang melekat pada produk dalam proses (2)		Yang dikeharkan dalam periode sekarang (3)		Total biaya (2) + (3) (4)		Unit Ekuivalensi (5)		Biaya produksi per kg (4) : (5) (6)				
5		Biaya bahan baku	Rp	1.800.000,00	Rp	20.200.000,00	Rp	22.000.000,00		44.000,00	Rp	500,00				
6		Biaya tenaga kerja	Rp	1.200.000,00	Rp	29.775.000,00	Rp	30.975.000,00		41.300,00	Rp	750,00				
7		Biaya overhead pabrik	Rp	1.920.000,00	Rp	37.315.000,00	Rp	39.235.000,00		41.300,00	Rp	950,00				
8			Rp	4.920.000,00			Rp	92.210.000,00			Rp	2.200,00				

5. Untuk menghitung biaya produksi per kg dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

O5 = J5/M5

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
1																
2																
3	Perhitungan Biaya Produk Per Satuan Departemen 1 Bulan Januari 2018															
4		Unsur biaya produksi (1)		Yang melekat pada produk dalam proses (2)		Yang dikeharkan dalam periode sekarang (3)		Total biaya (2) + (3) (4)		Unit Ekuivalensi (5)		Biaya produksi per kg (4) : (5) (6)				
5		Biaya bahan baku	Rp	1.800.000,00	Rp	20.200.000,00	Rp	22.000.000,00		44.000,00	Rp	500,00				
6		Biaya tenaga kerja	Rp	1.200.000,00	Rp	29.775.000,00	Rp	30.975.000,00		41.300,00	Rp	750,00				
7		Biaya overhead pabrik	Rp	1.920.000,00	Rp	37.315.000,00	Rp	39.235.000,00		41.300,00	Rp	950,00				
8			Rp	4.920.000,00			Rp	92.210.000,00			Rp	2.200,00				

6. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan yang melekat pada produk dalam proses, total biaya, biaya produksi per kg dapat menggunakan rumus =SUM dapat terlihat seperti contoh dibawah ini :

J8 = SUM(J5:L7)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
1																
2																
3	Perhitungan Biaya Produk Per Satuan Departemen 1 Bulan Januari 2018															
4		Unsur biaya produksi (1)		Yang melekat pada produk dalam proses (2)		Yang dikeharkan dalam periode sekarang (3)		Total biaya (2) + (3) (4)		Unit Ekuivalensi (5)		Biaya produksi per kg (4) : (5) (6)				
5		Biaya bahan baku	Rp	1.800.000,00	Rp	20.200.000,00	Rp	22.000.000,00		44.000,00	Rp	500,00				
6		Biaya tenaga kerja	Rp	1.200.000,00	Rp	29.775.000,00	Rp	30.975.000,00		41.300,00	Rp	750,00				
7		Biaya overhead pabrik	Rp	1.920.000,00	Rp	37.315.000,00	Rp	39.235.000,00		41.300,00	Rp	950,00				
8			Rp	4.920.000,00			Rp	92.210.000,00			Rp	2.200,00				

Perhitungan Harga Pokok Produk Selesai dan persediaan Produk Dalam Proses Departemen 1

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Dept 2

35.000 unit @ Rp2.200 Rp.77.000.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

Biaya bahan baku = $100\% \times 9.000 \text{ unit} \times \text{Rp}500$ = Rp.4.500.000

Biaya Tenaga kerja = $70\% \times 9.000 \text{ unit} \times \text{Rp}750$ = Rp.4.725.000

Biaya overhead pabrik = $70\% \times 9.000 \text{ unit} \times \text{Rp} 950$ = Rp.5.985.000

Rp.15.210.000

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept 1 Rp.92.210.000

Laporan Biaya Produksi Departemen pertama – Metode harga pokok rata – rata tertimbang

PT XYZ

Laporan Biaya Produksi Departemen 1

Bulan Januari 2018

Data Produksi :

Produk dalam proses awal : 4.000kg

Dimasukkan dalam proses 40.000

Jumlah produk yang diolah dalam bulan April 44.000kg

Produk selesai yang ditransfer ke Dept. II 35.000

Produk dalam proses akhir 9.000

Jumlah produk yang dihasilkan 44.000kg

Biaya yang dibebankan dalam dept 1

	Total	Per unit
Biaya bahan baku	Rp.22.000.000	Rp.500
Biaya tenaga kerja	Rp.30.975.000	Rp.750
Biaya overhead pabrik	<u>Rp.39.235.000</u>	<u>Rp.950</u>
Jumlah Biaya yang dibebankan Dept. 1	<u>Rp.92.210.000</u>	<u>Rp.2.200</u>

Perhitungan biaya

Harga pokok produk selesai yang ditransfer

ke Dept. 2 35.000 unit @ Rp.2.200 Rp.77.000.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir (9.000 kg)

Biaya bahan baku	Rp.4.500.000	
Biaya tenaga kerja	Rp.4.725.000	
Biaya overhead pabrik	<u>Rp.5.985.000</u>	
		<u>Rp.15.210.000</u>
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam dept. 1		<u>Rp.92.210.000</u>

Rumus Perhitungan Harga Pokok Per Unit Produk Departemen Kedua dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Rata-Rata Tertimbang

Harga pokok produk persatuan yang di bawa dari departemen sebelumnya

(1) Harga pokok produk per unit yang dibawa dari departemen sebelumnya =

$$\frac{\text{Harga pokok produk dalam proses awal yang berasal dari departemen sebelumnya}}{\text{Produk dalam proses awal}} \pm \frac{\text{Harga pokok produk yang ditransfer dari departemen sebelumnya dalam periode sekarang}}{\text{Produk yang ditransfer dari dept. sebelumnya dalam periode sekarang}}$$

(2) Biaya bahan baku per unit =

BBB per unit =

$$\frac{\text{BBB yang melekat pada produk dalam proses} + \text{BBB yang dikeluarkan dalam periode sekarang}}{\text{Unit ekuivalensi BBB}}$$

(3) Biaya tenaga kerja per unit =

BTK per unit =

$$\frac{\text{BTK yang melekat pada produk dalam proses} + \text{BTK yang dikeluarkan dalam periode sekarang}}{\text{Unit ekuivalensi BTK}}$$

(4) Biaya overhead pabrik per unit =

BOP per unit =

$$\frac{\text{BOP yang melekat pada produk dalam proses} + \text{BOP yang dikeluarkan dalam periode sekarang}}{\text{Unit ekuivalensi BOP}}$$

(5) Total harga pokok produksi persatuan = (1) + (2) + (3) + (4)

Perhitungan Harga Pokok Kumulatif Per Satuan Produk Departemen 2 dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Rata-rata Tertimbang

Unsur biaya produksi (1)	Yang melekat pada produk dalam proses (2)	Yang dikeluarkan dalam periode sekarang (3)	Total biaya <u>(2) + (3)</u> (4)	Unit Ekuivalensi (5)	Biaya produksi per kg <u>(4) : (5)</u> (6)
Harga pokok yang berasal dari dept. 1	Rp. 11.150.000	Rp.77.000.000	Rp. 88.150.000	41.000 *	Rp.2.150
Biaya yang ditambahkan dalam dept. 2					
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.152.000	Rp. 37.068.000	Rp. 38.220.000	39.200 **	Rp. 975
Biaya Overhead Pabrik	Rp.4.140.000	Rp. 44.340.000	Rp. 48.480.000	40.400***	Rp. 1.200
			Rp.174.850.000		Rp.4.325

*(100 % x 38.000) + (100% x 3.000)

** (100 % x 38.000) + (40 % x 3.000)

*** (100 % x 38.000) + (80 % x 3.000)

1. Masukkan data produksi ke dalam Microsoft Excel
2. Selanjutnya, untuk menghitung total biaya menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

Unsur biaya produksi (1)	Yang melekat pada produk	Yang dikeluarkan dalam	Total biaya	Unit Ekuivalensi (5)	Biaya produksi per kg
Harga pokok yg berasal dari dept. 1	11.150.000,00	77.000.000,00	88.150.000,00	41.000,00	2.150,00
Biaya yang ditambahkan dalam dept. 2					
Biaya tenaga kerja	1.152.000,00	37.068.000,00	38.220.000,00	39.200,00	975,00
Biaya overhead pabrik	4.140.000,00	44.340.000,00	48.480.000,00	40.400,00	1.200,00
			174.850.000,00		4.325,00

3. Untuk menghitung unit ekuivalensi dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

Unsur biaya produksi (1)	Yang melekat pada produk	Yang dikurangkan dalam	Total biaya	Unit Ekuivalensi (5)	Biaya produksi per kg
Harga pokok yg berasal dari dept. 1	11.150.000,00	77.000.000,00	88.150.000,00	41.000,00	2.150,00
Biaya yang ditambahkan dalam dept. 2					
Biaya tenaga kerja	1.152.000,00	37.068.000,00	38.220.000,00	39.200,00	975,00
Biaya overhead pabrik	4.140.000,00	44.340.000,00	48.480.000,00	40.400,00	1.200,00
			174.850.000,00		4.325,00

4. Untuk menghitung biaya produksi per kg dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

Unsur biaya produksi (1)	Yang melekat pada produk	Yang dikurangkan dalam	Total biaya	Unit Ekuivalensi (5)	Biaya produksi per kg
Harga pokok yg berasal dari dept. 1	11.150.000,00	77.000.000,00	88.150.000,00	41.000,00	2.150,00
Biaya yang ditambahkan dalam dept. 2					
Biaya tenaga kerja	1.152.000,00	37.068.000,00	38.220.000,00	39.200,00	975,00
Biaya overhead pabrik	4.140.000,00	44.340.000,00	48.480.000,00	40.400,00	1.200,00
			174.850.000,00		4.325,00

5. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan total biaya, biaya produksi per kg dapat menggunakan rumus =SUM dapat terlihat seperti contoh dibawah ini :

Unsur biaya produksi (1)	Yang melekat pada produk	Yang dikurangkan dalam	Total biaya	Unit Ekuivalensi (5)	Biaya produksi per kg
Harga pokok yg berasal dari dept. 1	11.150.000,00	77.000.000,00	88.150.000,00	41.000,00	2.150,00
Biaya yang ditambahkan dalam dept. 2					
Biaya tenaga kerja	1.152.000,00	37.068.000,00	38.220.000,00	39.200,00	975,00
Biaya overhead pabrik	4.140.000,00	44.340.000,00	48.480.000,00	40.400,00	1.200,00
			174.850.000,00		4.325,00

Harga Pokok Produk Jadi dan Persediaan Produk dalam Proses Departemen 2

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang

38.000 units @ Rp4.325

Rp.164.350.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

Yang berasal dari Dept. 1 : 3.000 unit x Rp2.150	Rp.6.450.000
Yang ditambahkan dalam Dept 2 :	
Biaya tenaga kerja 40% x 3.000 unit x Rp. 975	Rp.1.170.000
Biaya overhead Pabrik 80% x 3.000 unit x Rp.1.200	<u>Rp. 2.880.000</u>
	<u>Rp.10.500.000</u>
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam Dept. 2	<u>Rp.174.850.000</u>

Laporan Biaya Produksi Departemen kedua – Metode harga pokok rata – rata tertimbang

PT XYZ

Laporan Biaya Produksi Departemen 2

Bulan Januari 2018

Data Produksi:

Produk dalam proses awal:	6.000kg
Diterima dari Dept 1	<u>35.000kg</u>
Jumlah produk yang diolah dalam bulan April	<u>41.000kg</u>
Produk selesai yang ditransfer ke Dept 2	38.000kg
Produk dalam proses akhir	<u>3.000</u>
Jumlah produk yang dihasilkan	<u>41.000kg</u>
Biaya yang dibebankan dalam dept 2	

	Total	Per unit
Biaya yang berasal dari Dept 1	Rp.88.150.000	Rp.2.150

Biaya yang ditambahkan dalam dept 2

Biaya tenaga kerja	Rp.38.220.000	Rp.975
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp.48.480.000</u>	<u>Rp.1.200</u>
Jumlah biaya yg dibebankan dalam dept 2	<u>Rp.174.850.000</u>	<u>Rp.4.325</u>

Perhitungan biaya

Harga pokok produk selesai

yang ditransfer ke gudang 38.000 units @ Rp4.325 Rp.164.350.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

Yang berasal dari Dept 1: Rp.6.450.000

Yang ditambahkan dlm Dept 2:

Biaya tenaga kerja Rp.1.170.000

Biaya overhead pabrik Rp.2.880.000

Rp.10.500.000

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam dept. 2 Rp.174.850.000

4.3. Penentuan Biaya Produksi Dengan Metode FIFO

Metode masuk pertama, keluar pertama (MPKP) menganggap biaya produksi periode sekarang pertama kali digunakan untuk menyelesaikan produk yang pada awal periode masih dalam proses, baru kemudian sisahnya digunakan untuk mengolah produk yang dimasukkan dalam proses dalam periode sekarang. Oleh karena itu, dalam perhitungan unit ekuivalensi, tingkat penyelesaian persediaan produk dalam proses awal harus diperhitungkan. Contoh metode ini adalah :

PT XYZ

Data Produksi dan Biaya Produksi

Bulan Januari 2018

Departemen 1

Departemen 2

Data Produksi :

Produk dalam proses awal :

BBB 100%; BK 40%	4.000kg	-
BTK 20%; BOP 60%	-	6.000kg
Dimasukkan dalam proses bulan ini	40.000kg	-
Unit yang ditransfer ke Dept. 2	35.000 kg	-
Unit yang diterima dari Dept. 1	-	35.000kg
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	-	38.000kg

Produk dalam proses akhir

BBB 100%; BK70%	9.000kg	-
BTK 40%; BOP 80%	-	3.000kg

Harga Pokok Produk dalam Proses Awal :

Harga pokok dep 1	-	Rp.11.150.000
Biaya bahan baku	Rp. 1.800.000	-
Biaya tenaga kerja	Rp. 1.200.000	Rp.1.152.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 1.920.000	Rp. 4.140.000

Biaya produksi :

Biaya bahan baku	Rp.20.200.000	-
Biaya tenaga kerja	Rp. 29.775.000	Rp.37.068.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 37.315.000	Rp.44.340.000

* BBB = Biaya bahan baku BOP = Biaya overhead pabrik

BTK = Biaya tenaga kerja BK = Biaya konversi

Perhitungan biaya persatuan dengan menggunakan metode MPKP

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Persatuan
Biaya bahan baku	Rp. 20.200.000	40.000	Rp. 505
Biaya tenaga kerja	Rp. 29.775.000	39.700	Rp. 750
Biaya overhead pabrik	Rp. 37.315.000	39.700	Rp. 940
	Rp. 87.290.000		Rp. 2.195

Perhitungan unit ekuivalensi biaya bahan baku dept. 1 dengan menggunakan metode MPKP

Persediaan produk dalam proses awal (100% - 100%) x 4.000	0 kg
Produk selesai yang ditransfer ke dept.2	31.000 kg *
Produk dalam proses akhir 100 % x 9.000	<u>9.000 kg</u>
Jumlah	40.000 kg
*(35.000 – 4.000)	

Perhitungan unit ekuivalensi biaya konversi dept. 1 dengan menggunakan metode MPKP

Persediaan produk dalam proses awal (100% - 40%) x 4.000	2.400 kg
Produk selesai yang ditransfer ke dept.2	31.000 kg
Produk dalam proses akhir 70 % x 9.000	<u>6.300 kg</u>
Jumlah	39.700 kg

1. Klik start – all program – Microsoft Excel
2. Masukan data produksi
3. Selanjutnya, untuk menghitung biaya produksi persatuan menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

Clipboard			Font			Alignment			Number		
I4			fx			=D4/G4					
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
1											
2	Perhitungan biaya persatuan dengan menggunakan metode MPKP										
3	Unsur Biaya Produksi			Total Biaya			Unit Ekuivalensi		Biaya Produksi Per satuan		
4	Biaya bahan baku			Rp	20,200,000.00		40,000.00		Rp	505.00	
5	Biaya tenaga kerja			Rp	29,775,000.00		39,700.00		Rp	750.00	
6	Biaya overhead pabrik			Rp	37,315,000.00		39,700.00		Rp	940.00	
7									Rp	2,195.00	
8											

4. Untuk menghitung keseluruhan biaya produksi persatuan dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

I7		fx		=SUM(I4:K6)								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
1												
2	Perhitungan biaya persatuan dengan menggunakan metode MPKP											
3	Unsur Biaya Produksi			Total Biaya			Unit Ekuivalensi		Biaya Produksi Per satuan			
4	Biaya bahan baku			Rp	20,200,000.00			40,000.00		Rp	505.00	
5	Biaya tenaga kerja			Rp	29,775,000.00			39,700.00		Rp	750.00	
6	Biaya overhead pabrik			Rp	37,315,000.00			39,700.00		Rp	940.00	
7										Rp	2,195.00	
8												

Perhitungan harga pokok produk selesai dan persediaan produk dalam proses dept. 1

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke dept 2 :

Harga pokok persediaan produk dalam proses awal Rp. 4.920.000

Biaya penyelesaian produk dalam proses awal :

Biaya bahan baku Rp. 0

Biaya tenaga kerja : $60\% * \times 4.000 \text{ kg} \times \text{Rp.}750$ Rp. 1.800.000

Biaya Overhead pabrik : $60\% ** \times 4.000 \text{ kg} \times \text{Rp.}940$ Rp. 2.256.000

Rp. 8.976.000

Harga pokok produk dari produksi sekarang

$31.000 \text{ kg} \times \text{Rp.} 2.195$ Rp. 68. 045.000

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke dept. 2 Rp. 77.018.000 ***

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Biaya bahan baku : $9.000 \text{ kg} \times 100 \% \times \text{Rp.} 505 = \text{Rp.} 4.545.0000$

Biaya tenaga kerja : $9.000 \text{ kg} \times 70 \% \times \text{Rp.}750 = \text{Rp.} 4.725.000$

Biaya Overhead pabrik : $9.000 \text{ kg} \times 70 \% \times \text{Rp.}940 = \text{Rp.} 5.922.000$

Rp. 15.192.000

Jumlah biaya yang dibebankan dalam dept. 1 Rp. 92.210.000

* $(100\% - 40\%)$

** $(100\% - 40\%)$

*** Jumlah sesungguhnya adalah Rp. 77.021.000 pencantuman jumlah tersebut dikurangi Rp.3.000 karena adanya pembulatan angka pada perhitungan biaya overhead pabrik per kg

Laporan Biaya Produksi Departemen 1 bulan Januari 2018 – Metode MPKP

PT XYZ

Laporan Biaya Produksi Departemen 1

Bulan Januari 2018

Data Produksi :

Produk dalam proses awal : (BBB ;100 %, BK ; 60 %)	4.000kg
Dimasukkan dalam proses	<u>40.000</u>
Jumlah	<u>44.000kg</u>
Produk selesai yang ditransfer ke Dept. II	35.000
Produk dalam proses (BBB ;100 %, BK ; 70 %)	<u>9.000</u>
Jumlah	<u>44.000kg</u>
Biaya yang dibebankan dalam dept 1	

	Total	Biaya per kg
Harga pokok produk dalam proses awal	Rp. 4.920.000	-
Biaya yang dikeluarkan sekarang		
Biaya bahan baku	Rp.20.200.000	Rp.505
Biaya tenaga kerja	Rp. 29.775.000	Rp.750
Biaya overhead pabrik	Rp. 37.315.000	<u>Rp.940</u>
Jumlah Biaya yang dibebankan Dept. 1	<u>Rp.92.210.000</u>	<u>2.195</u>

Perhitungan biaya

Harga pokok produk selesai yang	
ditransfer ke Dept. 2	Rp.4.920.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses awal

Biaya penyelesaian produk dalam proses awal :

Biaya bahan baku	Rp.0
Biaya tenaga kerja	Rp.1.800.000

Biaya overhead pabrik Rp.2.256.000

Rp. 8.976.000

Harga pokok produk dari produksi sekarang

31.000 kg x Rp. 2.195 Rp. 68. 045.000

Rp. 77.018.000 *

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir :

Biaya bahan baku Rp.4.545.000

Biaya tenaga kerja Rp.4.725.000

Biaya overhead pabrik Rp.5.922.000

Rp.15.192.000

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam dept. 1 Rp.92.210.000

*Jumlah sesungguhnya adalah Rp. 77.021.000 pencantuman jumlah tersebut dikurangi Rp.3.000 karena adanya pembulatan angka pada perhitungan biaya overhead pabrik per kg

Perhitungan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dept. 2

	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Per unit
Harga pokok produk yang ditransfer dari dept. 1	Rp. 77.019.000	35.000 kg	Rp.2.201
Biaya yang dikeluarkan dept.2 dalam periode sekarang :			
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 37.068.000	38.000 kg*	Rp. 975
Blaya Overhead pabrik	Rp. 44.340.000	36.800 kg**	Rp. 1.205
	Rp. 158.427.000		Rp. 4.381

*{(100%-20%) x 6.000 unit) + (38.000 – 6.000) + (40% x 3.000)}

**{(100%-60%) x 6.000 unit) + (38.000 – 6.000) + (80% x 3.000)}

1. Masukan data produksi

2. Selanjutnya, untuk menghitung unit ekuivalensi menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

G94 $f_x = (80\% * 6000) + 32000 + (40\% * 3000)$										
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	K
89										
90	Perhitungan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dept. 2									
91										
92						Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per unit		
93	Harga pokok produk yang ditransfer dari dept. 1			Rp	77,019,000.00		35,000.00	Rp	2,201.00	
94	Biaya tenaga kerja			Rp	37,068,000.00		38,000.00	Rp	975.00	
95	Biaya overhead pabrik			Rp	44,340,000.00		36,800.00	Rp	1,205.00	
96	Jumlah			Rp	158,427,000.00			Rp	4,381.00	
97										

3. Untuk menghitung keseluruhan biaya produksi per unit dapat menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

I96 $f_x = \text{SUM}(I93:K95)$										
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	K
89										
90	Perhitungan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dept. 2									
91										
92						Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per unit		
93	Harga pokok produk yang ditransfer dari dept. 1			Rp	77,019,000.00		35,000.00	Rp	2,201.00	
94	Biaya tenaga kerja			Rp	37,068,000.00		38,000.00	Rp	975.00	
95	Biaya overhead pabrik			Rp	44,340,000.00		36,800.00	Rp	1,205.00	
96	Jumlah			Rp	158,427,000.00			Rp	4,381.00	
97										

Perhitungan harga pokok produk selesai dan persediaan produk dalam proses dept.2

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang :

Harga pokok persediaan produk dalam proses awal Rp. 16.422.000

Biaya penyelesaian produk dalam proses awal

Biaya tenaga kerja : $80\% * 6.000 \text{ kg} * \text{Rp.}975$ Rp. 4.680.000

Biaya Overhead pabrik : $40\% * 6.000 \text{ kg} * \text{Rp.}1.205$ Rp. 2.892.000

Rp.24.014.000

Harga pokok produk dari produksi sekarang

32.000 kg x Rp. 4.381 Rp.140.192.000

Rp. 164.204.000 ***

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok dari dept.1 : $3.000 \times \text{Rp.}2.201 = \text{Rp. } 6.603.000$

Biaya tenaga kerja : $3.000 \text{ kg} \times 40 \% \times \text{Rp.}975 = \text{Rp. } 1.170.000$

Biaya Overhead pabrik : $3.000 \text{ kg} \times 80 \% \times \text{Rp.}1.205 = \underline{\text{Rp. } 2.892.000}$

Rp. 10.665.000

Jumlah biaya yang dibebankan dalam dept. 2

Rp. 174.869.000

*(100 % - 20 %)

** (100% - 60 %)

*** Jumlah sesungguhnya adalah Rp. 164.206.000 pencantuman jumlah tersebut dikurangi Rp.2.000 karena adanya pembulatan angka pada waktu perhitungan biaya per unit.

Laporan Biaya Produksi Departemen kedua – Metode MPKP

PT XYZ

Laporan Biaya Produksi Departemen 2

Bulan Januari 2018

Data Produksi:

Produk dalam proses awal:	6.000kg
Diterima dari Dept 1	<u>35.000kg</u>
Jumlah	<u>41.000kg</u>
Produk selesai yang ditransfer ke gudang	38.000kg
Produk dalam proses	<u>3.000</u>
Jumlah	<u>41.000kg</u>

Biaya yang dibebankan dalam dept 2

	Total	Biaya per kg
Harga pokok produk dalam proses awal	Rp. 16.442.000	-

Biaya yang dikeluarkan sekarang :

Harga pokok produk yang diterima dari dept. 1	Rp.77.019.000	Rp.2.201
Biaya tenaga kerja	Rp.37.068.000	Rp.975
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp.44.340.000</u>	<u>Rp.1.205</u>
Jumlah biaya yg dibebankan dalam dept 2	<u>Rp.174.869.000</u>	<u>Rp.4.381</u>

Perhitungan biaya

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang :

Harga pokok persediaan produk dalam proses awal Rp. 16.442.000

Biaya penyelesaian produk dalam proses awal :

Biaya tenaga kerja	Rp.4.680.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp.2.892.000</u>
	Rp. 24.014.000

Harga pokok produk dari produksi sekarang

32.000 kg x Rp. 4.381	<u>Rp. 140. 192.000</u>
	Rp. 164.204.000 *

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

Harga pokok dari dept. 1 : 3.000 x Rp.2.201	Rp. 6.603.000
Biaya tenaga kerja	Rp.1.170.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp.2.892.000</u>
	<u>Rp.10.665.000</u>

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam dept. 2	<u>Rp.174.869.000</u>
---	-----------------------

* Jumlah sesungguhnya adalah Rp. 164.206.000 pencantuman jumlah tersebut dikurangi Rp.2.000 karena adanya pembulatan angka pada waktu perhitungan biaya per unit

4.4. Pengaruh Penambahan Biaya Bahan Baku Terhadap Unit Produksi

Umumnya bahan baku diolah pertama kali dalam departemen pertama. Departemen produksi berikutnya hanya mengolah lebih lanjut produk hasil departemen pertama dengan mengeluarkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Namun, seringkali dalam proses produksi, bahan baku ditambahkan dalam departemen produksi setelah departemen produksi pertama. Tambahan bahan baku ini mempunyai dua kemungkinan :

1. Tidak menambah jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen produksi yang mengkonsumsi tambahan bahan baku tersebut. Jika tambahan bahan baku tidak menambah jumlah produk yang dihasilkan, maka tambahan ini tidak berpengaruh terhadap perhitungan unit ekuivalensi produk yang dihasilkan, dan sebagai akibatnya tidak mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi persatuan produk yang diterima dari departemen produksi sebelumnya.
2. Menambah jumlah produk yang dihasilkan oleh departemen produksi yang mengkonsumsi tambahan bahan baku tersebut. Jika terjadi tambahan produk yang dihasilkan dengan adanya tambahan bahan baku dalam departemen setelah departemen produksi pertama, maka hal ini akan berakibat diadakannya penyesuaian harga pokok produksi per satuan produk yang diterima dari departemen produksi sebelumnya. Penyesuaian ini dilakukan karena total harga pokok produk yang berasal dari departemen sebelumnya, yang semula dipikul oleh jumlah tertentu, sekarang harus dipikul oleh jumlah produk yang lebih banyak sebagai

akibat tambahan bahan baku tersebut. Akibatnya harga pokok produk perunit yang berasal dari departemen sebelumnya menjadi lebih kecil.

Contoh :

PT XYZ memproduksi produknya melalui dua departemen produksi : departemen 1 dan departemen 2. Bahan baku tidak hanya diproses dalam departemen 1 saja, namun juga ditambahkan dalam proses produksi departemen 2 . Tambahan bahan baku ini mengakibatkan jumlah unit produk yang dipakai sebagai penyebut dalam perhitungan harga pokok produk yang berasal dari departemen 1 bertambah, sehingga harga pokok persatuan produk yang diterima dari departemen 1 menjadi lebih rendah

Data produksi dan biaya produksi departemen 2 PT XYZ bulan Januari 2018

	Departemen 2
Data produksi :	
Produk dalam proses awal : BBB 100%; BTK 20%; BOP 60%	6.000 kg
Unit yang diterima dari Dept. 1	35.000 kg
Tambahan produk karena tambahan bahan baku	4.000 kg
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	38.000 kg
Produk dalam proses akhir BBB 100%; BTK 40%; BOP 80%	7.000 kg
Harga Pokok Persediaan Produk dalam Proses Awal :	
Harga pokok dari dep 1	Rp.11.150.000
Biaya yang ditambahkan dept.2 dalam bulan yang lalu :	
Biaya bahan baku	Rp. 950.000

Biaya tenaga kerja	Rp.1.152.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 4.140.000</u>
Harga pokok kumulatif persediaan produk dalam proses awal	<u>Rp. 17.392.000</u>
Harga pokok produk yang diterima dari dept. 1 dalam bulan ini :	
35.000 x Rp. 2.201	<u>Rp. 77.019.000</u>
Biaya produksi dept. 2 bulan ini :	
Biaya bahan baku	Rp.15.000.000
Biaya tenaga kerja	Rp.37.068.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp.44.340.000</u>
Jumlah biaya produksi departemen 2 bulan ini	<u>Rp. 96.408.000</u>

Perhitungan biaya produksi per satuan dengan metode MPKP jika tambahan bahan baku menambah produk yang dihasilkan dept . 2

	Total Biaya	Biaya Per satuan
Harga pokok persediaan produk dalam proses awal	Rp. 17.392.000	-
Harga pokok produk yang diterima dari dept. 1	Rp. 77.019.000	Rp. 2.201
Penyesuaian karena adanya tambahan bahan baku yang menambah produk yang dihasilkan :		226 *
Harga pokok produk yang diterima dari dept . 1 setelah penyesuaian :		Rp. 1.975

Biaya produksi yang ditambahkan dalam dept. 2

Biaya bahan baku	Rp. 15.000.000	385 **
Biaya tenaga kerja	Rp. 37.068.000	936 ***
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 44.340.000</u>	<u>1.109 ****</u>
	<u>Rp. 190.819.000</u>	<u>Rp. 4.405</u>

$$*(77.019.000 : 35.000) - (77.019.000 : 39.000) = \text{Rp. } 2.201 - 1.975 = 226$$

$$** (100\% - 100\%) \times 6.000 + (38.000 - 6.000) + (100\% \times 7.000) = 39.000$$

$$\text{Rp. } 15.000.000 : \text{Rp. } 39.000 = 385$$

$$*** (100\% - 20\%) \times 6.000 + (38.000 - 6.000) + (40\% \times 7.000) = 39.600$$

$$\text{Rp. } 37.068.000 : \text{Rp. } 39.600 = 936$$

$$**** (100\% - 60\%) \times 6.000 + (38.000 - 6.000) + (80\% \times 7.000) = 40.000$$

$$\text{Rp. } 44.340.000 : \text{Rp. } 40.000 = 1.109$$

1. Klik start – all program – Microsoft Excel
2. Masukan data produksi
3. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan total biaya menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

G16		=SUM(G6:H15)								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1										
2										
3	Perhitungan biaya produksi per satuan dengan metode MPKP jika tambahan bahan baku menambah produk yang dihasilkan dept . 2									
4										
5							Total Biaya	Biaya Per satuan		
6	Harga pokok persediaan produk dalam proses awal						Rp 17,392,000.00			
7	Harga pokok produk yang diterima dari dept. 1						Rp 77,019,000.00	Rp	2,201.00	
8	Penyesuaian karena adanya tambahan bahan baku yang									
9	menambah produk yang dihasilkan :							Rp	226.00	
10	Harga pokok produk yang diterima dari dept . 1									
11	setelah penyesuaian :							Rp	1,975.00	
12	Biaya produksi yang ditambahkan dalam dept. 2									
13	Biaya bahan baku						Rp 15,000,000.00	Rp	385.00	
14	Biaya tenaga kerja						Rp 37,068,000.00	Rp	936.00	
15	Biaya overhead pabrik						Rp 44,340,000.00	Rp	1,109.00	
16							Rp190,819,000.00	Rp	4,405.00	
17										

4. Selanjutnya, untuk menghitung keseluruhan biaya per satuan menggunakan rumus excel seperti dibawah ini :

I16		=SUM(I11:J15)								
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1										
2	Perhitungan biaya produksi per satuan dengan metode MPKP jika tambahan bahan baku menambah produk yang dihasilkan dept . 2									
3										
4										
5							Total Biaya		Biaya Per satuan	
6	Harga pokok persediaan produk dalam proses awal						Rp 17,392,000.00			
7	Harga pokok produk yang diterima dari dept. 1						Rp 77,019,000.00	Rp	2,201.00	
8	Penyesuaian karena adanya tambahan bahan baku yang									
9	menambah produk yang dihasilkan :							Rp	226.00	
10	Harga pokok produk yang diterima dari dept . 1									
11	setelah penyesuaian :							Rp	1,975.00	
12	Biaya produksi yang ditambahkan dalam dept. 2									
13	Biaya bahan baku						Rp 15,000,000.00	Rp	385.00	
14	Biaya tenaga kerja						Rp 37,068,000.00	Rp	936.00	
15	Biaya overhead pabrik						Rp 44,340,000.00	Rp	1,109.00	
16							Rp190,819,000.00	Rp	4,405.00	

Perhitungan harga pokok produk jadi dan persediaan produk dalam proses departemen 2 dengan metode MPKP

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang

Harga pokok persediaan produk dalam proses awal Rp. 17.392.000

Biaya penyelesaian produk dalam proses awal:

BTK 80% x 6.000 x Rp. 936 Rp. 4.492.800

BOP 40 % x 6.000 x Rp. 1.109 Rp. 2.661.600

Rp. 24.546.400

Harga pokok produk dari produksi sekarang

32.000 unit x Rp 4.405

Rp. 140.960.000

Rp. 165.467.800*

Harga pokok produk dalam proses akhir :

Harga pokok dari departemen 1 = 7000 x Rp 1.975

Rp. 13.825.000

BBB : 7.000 kg x 100% x Rp. 385

Rp. 2.695.000

BTK : 7.000 kg x 40% x Rp. 936

Rp. 2.620.800

BOP : 7.000 kg x 80 % x Rp. 1.109

Rp. 6.210.400Rp. 25.351.200

Jumlah biaya yang dibebankan dalam departemen 2

Rp. 190.819.000

*Jumlah sesungguhnya adalah Rp. 165.506.400. pencantuman jumlah tersebut dikurangi Rp. 38.600 karena adanya pembulatan angka pada waktu perhitungan biaya per unit.

Laporan Biaya Produksi Departemen dua bulan Januari 2018 – Tambahan bahan baku dalam departemen produksi setelah departemen pertama

PT XYZ

Laporan Biaya Produksi Departemen 2

Bulan Januari 2018

Data Produksi:

Produk dalam proses awal:

6.000kg

Diterima dari Dept 1

35.000kg

Tambahan produk karena tambahan bahan baku 4.000 kg

Jumlah 45.000kg

Produk selesai yang ditransfer ke gudang

38.000kg

Produk dalam proses 7.000

Jumlah 45.000kg

Biaya yang dibebankan dalam dept 2

	Total	Biaya per kg
Harga pokok produk dalam proses awal	Rp. 17.392.000	-

Biaya yang dikeluarkan sekarang :

Harga pokok produk yang diterima

dari dept. 1	Rp.77.019.000	Rp.2.201
--------------	---------------	----------

Penyesuaian karena adanya tambahan bahan baku Rp. 226

Harga pokok produk yang diterima dari dept.1 setelah disesuaikan Rp. 1.975

Biaya yang ditambahkan dept.2

Biaya bahan baku	Rp.15.000.000	Rp.385
------------------	---------------	--------

Biaya tenaga kerja	Rp.37.068.000	Rp.936
--------------------	---------------	--------

Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp.44.340.000</u>	<u>Rp.1.109</u>
-----------------------	----------------------	-----------------

Jumlah biaya produksi	<u>Rp.190.819.000</u>	<u>Rp.4.405</u>
-----------------------	-----------------------	-----------------

Perhitungan biaya

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke gudang :

Harga pokok persediaan produk dalam proses awal Rp. 17.392.000

Biaya penyelesaian produk dalam proses awal :

Biaya tenaga kerja	Rp.4.492.800
Biaya overhead pabrik	<u>Rp.2.661.600</u>
	Rp.24.546.400

Harga pokok produk dari produksi sekarang

32.000 kg x Rp. 4.405	<u>Rp. 140. 960.000</u>
	Rp. 165.467.800 *

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

Harga pokok dari dept. 1 : 7.000 x Rp.1.975	Rp.13.825.000
Biaya bahan baku	Rp.2.695.000
Biaya tenaga kerja	Rp.2.620.800
Biaya overhead pabrik	<u>Rp.6.210.400</u>
	<u>Rp.25.351.200</u>

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam dept. 2	<u>Rp.190.819.000</u>
---	-----------------------

*Jumlah sesungguhnya adalah Rp. 165.506.400. pencantuman jumlah tersebut dikurangi Rp. 38.600 karena adanya pembulatan angka pada waktu perhitungan biaya per unit

RANGKUMAN

1. Dua metode penentuan harga pokok produk dalam metode harga pokok proses yaitu : metode harga pokok rata - rata tertimbang dan metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama.
2. Dalam metode ini harga pokok persediaan produk dalam proses awal ditambahkan kepada biaya produksi sekarang dan jumlahnya kemudian

dibagi dengan unit ekuivalensi produk untuk mendapatkan harga pokok rata-rata tertimbang.

3. Metode masuk pertama, keluar pertama (MPKP) menganggap biaya produksi periode sekarang pertama kali digunakan untuk menyelesaikan produk yang pada awal periode masih dalam proses, baru kemudian sisahnya digunakan untuk mengolah produk yang dimasukkan dalam proses dalam periode sekarang.

Referensi :

- [1] Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.